

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROGRAM PERMAKINAN BAGI LANJUT USIA
KELUARGA TUNGGAL DALAM KONDISI MISKIN DI DINAS SOSIAL
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh :

IRA DEWI HARYANI

NIM. 2022B1B087R

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2024

**IMPLEMENTASI PROGRAM PERMAKINAN BAGI LANJUT USIA
KELUARGA TUNGGAL DALAM KONDISI MISKIN DI DINAS SOSIAL
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Ira Dewi Haryani
NIM. 2022B1B087R

email: pliradewiharyani@gmail.com
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Program pemberian Permakinan bagi Lanjut Usia adalah salah satu program pemerintah melalui Kementerian Sosial RI untuk kesejahteraan sosial lanjut usia khususnya lanjut usia keluarga tunggal yang berada dalam kondisi miskin. Implementasi program permakinan ini adalah di tingkat Provinsi sampai Kabupaten yang disalurkan melalui Dinas Sosial di masing-masing Kabupaten tidak terkecuali Kabupaten Lombok Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi program pemberian permakinan lanjut usia terlantar yang berada dalam kondisi miskin. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari, kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kabupaten Lombok Barat beserta staf, pendamping sosial, ketua kelompok masyarakat (Pokmas), lanjut usia penerima manfaat program, serta pihak pendistribusi makanan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini terlaksanan dengan baik, tepat sasaran dan di nilai dapat memberikan perlindungan serta pemeliharaan kesejahteraan bagi lanjut usia. Kesimpulan implementasi program permakinan lanjut usia berjalan sesuai dengan petunjuk teknis program dengan merujuk pada teori komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi, dengan biaya pendistribusian makanan yang sangat minim yakni Rp2.000,- (dua ribu rupiah) untuk dua kali makan per hari/orang dalam satu kali pengantaran. Menjadi tidak efektif apabila disamakan antara pokmas yang jangkauan cukup dekat jika dibandingkan dengan pokmas yang jaraknya lumayan jauh dari lokasi masing-masing pokmas.

Kata kunci : Implementasi, Permakinan, Lanjut Usia.

IMPLEMENTATION OF THE FOOD PROGRAMME FOR SINGLE-FAMILY ELDERLY IN POOR CONDITIONS IN THE SOCIAL SERVICE OF WEST LOMBOK DISTRICT

Ira Dewi Haryani
NIM. 2022B1B087R

email: pliradewiharyani@gmail.com
Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

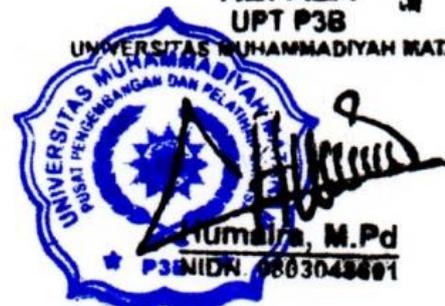
One of the government programs, administered by the Indonesian Ministry of Social Affairs, aims to provide food for older people, particularly those from single-family households living in impoverished conditions. The social service in each regency, including West Lombok Regency, channels the implementation of this food program at the provincial-regency level. This research aims to depict the execution of the feeding program for neglected elderly individuals residing in substandard conditions. This study employs a descriptive qualitative approach. The subjects in this study were the head of the Social Rehabilitation Division of the West Lombok Regency Social Service, staff, social assistants, heads of community groups (Pokmas), elderly program beneficiaries, and food distributors. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The results demonstrated a well-executed program that effectively protects and maintains the welfare of older people. In conclusion, implementing the elderly food program per its technical instructions is grounded in communication, resources, disposition, and bureaucratic structure theories. The program charges a food distribution fee of IDR 2,000 (two thousand rupiah) for a single delivery of two meals per person. The program loses its effectiveness if it distributes the food equally between Pokmas near each other and far away.

Keywords: Implementation, Food, Elderly.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 tercatat 756.716 jiwa. Data penduduk berdasarkan usia bermanfaat untuk mengetahui distribusi penduduk yang berusia masih produktif yakni usia (15-64 tahun), dan lanjut usia yang selanjutnya disebut lansia (65 tahun ke atas), struktur umur penduduk Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2023 masih dikuasi oleh penduduk yang masih berusia produktif berdasarkan hasil survey Sensus Penduduk tahun 2020 mencapai 68,04%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk usia masih produktif di Kabupaten Lombok Barat menjadi sangat potensial untuk dijadikan modal dasar dalam pembangunan. Sementara itu, skala penduduk lansia berusia (65 tahun ke atas) sebesar 5,515% di tahun 2023. Dengan adanya peningkatan jumlah penduduk usia produktif dan penurunan jumlah penduduk usia tidak produktif dapat memberikan dampak angka beban ketergantungan (*dependency ratio*). *dependency ratio* merupakan gambaran umum populasi usia manusia yang sangat penting. Semakin tinggi angka beban ketergantungan maka akan semakin menunjukkan tingginya beban yang ditanggung oleh penduduk yang usianya masih produktif untuk membiaya hidup penduduk yang usianya sudah tidak produktif lagi. Jumlah penduduk yang tidak produktif yakni usia (65 tahun ke atas) terhadap penduduk yang usia masih produktif (usia 15-64 tahun). Angka beban ketergantungan menunjukkan bahwa perubahan struktur usia berdampak

besar terhadap pembangunan sosial dan ekonomi. Karena angka beban ketergantungan yang menghubungkan antara kelompok yang kemungkinan besar menjadi kelompok bergantung secara ekonomi dengan kelompok yang kemungkinan besar menjadi kelompok aktif secara ekonomi, maka rasio tersebut dapat digunakan untuk menentukan dukungan kebutuhan sosial.¹

Berikut adalah gambar yang menunjukkan Jumlah Penduduk Kabupaten Lombok Barat Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2023.

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Lombok Barat Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk Laki-Laki (Jiwa)	Jumlah Penduduk Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk Laki-laki + Perempuan (Jiwa)
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	34.708	34.120	68.828
5-9	36.251	34.695	70.946
10-14	32.521	30.553	63.074
15-19	28.870	27.493	56.363
20-24	30.568	29.815	60.383
25-29	33.581	32.430	66.011
30-34	32.928	31.547	64.475
35-39	30.845	30.896	61.741
40-44	28.672	29.361	58.033
45-49	25.190	25.190	50.380
50-54	20.934	21.258	42.192
55-59	15.756	15.609	31.365
60-64	11.705	12.249	23.954
65-69	7.912	8.490	16.402
70-74	5.541	6.086	11.627
75+	5.142	5.800	10.942
Total	381.124	375.592	756.716

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat 2023

¹ 'Katalog: 4102004.5201'. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat. 2023. <https://lombokbaratkab.bps.go.id> (diakses pada 17 Januari 2024)

Menurut data yang dirilis di BPS Lombok Barat, jumlah penduduk yang berusia (60-64 tahun) sebanyak 23.954 jiwa, jumlah penduduk lansia berusia (65-69 tahun) 16.402 jiwa. Jumlah penduduk lanjut usia (70-74 tahun) 11.627 jiwa, dan jumlah penduduk lanjut usia (75 tahun keatas) 10.942 jiwa. Jika dikalkulasikan jumlah penduduk lanjut usia (60 tahun keatas) mencapai 62.925 jiwa atau 9,59% dari populasi Kabupaten Lombok Barat. Jumlah ini merupakan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan populasi di Kabupaten Lombok Barat tahun 2014 yang jumlahnya 45.459 jiwa dari jumlah populasi di Kabupaten Lombok Barat. Hal ini membuat Kabupaten Lombok Barat sudah berada pada fase Kabupaten berstruktur penduduk menua (*Ageing Population*). *Ageing Population* bisa menjadi bonus demografi kedua bagi Kabupaten Lombok Barat ketika proporsi lansia semakin meningkat dan diikuti peningkatan produktifitas sehingga dapat memberikan sumbangan bagi perekonomian. Akan tetapi lansia dapat menjadi tantangan pembangunan ketika mereka tidak lagi produktif dan menjadi golongan kelompok rentan.

Banyaknya populasi lanjut usia (Lansia) di Kabupaten Lombok Barat yang menyebabkan isu lansia menjadi penting untuk diperhatikan secara khusus. Salah satunya adalah lansia terlantar yang berada dalam kondisi miskin. Lansia terlantar merupakan kondisi lansia yang tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya, tidak terurus, tidak terpelihara dan tidak terawat.

Data dari BPS (2023) menunjukkan bahwa Kabupaten Lombok Barat memiliki jumlah penduduk yang mencapai 756.716 jiwa, sehingga memiliki tantangan yang cukup besar dalam mengupayakan kesejahteraan rakyatnya, salah

satunya adalah dengan memperhatikan kesejahteraan lansia. Indonesia memiliki peraturan untuk menjamin hak-hak orang lanjut usia, yaitu Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia. Berbagai hak orang lanjut usia telah dijamin oleh Negara, tertera dalam pasal 5 ayat 2, yaitu hak atas pelayanan spiritual dan keagamaan, hak atas pelayanan kesehatan, hak atas pelayanan kesempatan kerja, hak atas pelayanan pendidikan dan pelatihan, hak untuk menggunakan fasilitas, sarana dan prasarana publik, kemudian hak untuk mendapatkan layanan bantuan hukum serta perlindungan sosial bahkan juga berhak untuk mendapatkan bantuan sosial.

Dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia pasal 1 ayat 2, lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun keatas. Yang terdiri dari lansia potensial dan lansia tidak potensial. Lansia potensial disebut dalam pasal 1 ayat 3 dan lansia tidak potensial disebutkan dalam pasal 1 ayat 4.

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pasal 1 ayat 2, lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas. Lansia dibagi menjadi dua yakni lansia potensial dan lansia tidak potensial, lansia potensial disebut dalam pasal 1 ayat 3 dan lansia tidak potensial (ayat 4). Lansia potensial adalah lansia yang masih mampu untuk melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/jasa. Sedangkan lansia tidak potensial adalah lansia yang tidak berdaya untuk mencari nafkah sehingga bergantung kepada bantuan orang lain. Upaya yang dilakukan pemerintah dan/atau masyarakat adalah untuk memberikan kemudahan pelayanan

bagi lansia tidak potensial agar dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar (ayat 7). Sedangkan upaya yang dilakukan pemerintah bagi lansia potensial adalah pemberian bantuan yang bersifat tidak tetap agar lansia potensial dapat meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya (ayat 8).

Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan pendirian Negara adalah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.² Artinya Negara didirikan berlandaskan konsep Negara yang mementingkan kesejahteraan. Permasalahan lain, ditengah masyarakat pada umumnya saat ini sering ditemukan banyak lansia yang tinggal sendiri belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya berupa kebutuhan permakanan yang dilakukan secara mandiri. Terkait dengan permasalahan tersebut pemerintah melalui Kementerian Sosial terus berupaya untuk meningkatkan pelayanan kepada lansia khususnya lansia keluarga tunggal di Indonesia terutama untuk melindungi dari resiko kelaparan atau tidak terpenuhinya kebutuhan dasarnya berupa permakanan yang apabila dibiarkan akan berakibat fatal.³

Dalam tatanan kehidupan masyarakat di Indonesia, anggota keluarga lanjut usia akan tinggal bersama di salah seorang anaknya. Namun, kebiasaan ini mulai terkikis dengan kondisi sosial ekonomi yang semakin sulit untuk menampung anggota keluarga selain keluarga intinya. Opsi pertama, bagi yang mampu secara sosial dan ekonomi, akan disiapkan pekerja rumah tangga atau perawat untuk mengurus anggota keluarga lanjut usia. Atau variasi pertama akan menempatkan anggota keluarga lanjut usia pada panti jompo. Variasi kedua,

² 'Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia', 1.1 (1945).

³ 'KEPDIRJEN 116 JUKNIK PERMAKINAN LANSIA 2023.Pdf'.

anggota keluarga lanjut usia tinggal bersama dan menjadi pengasuh anak. Anggota keluarga lanjut usia tinggal bersama dalam kondisi seadanya yang mereka mampu. Opsi kedua, anggota keluarga lanjut usia tetap tinggal sendiri sesuai dengan kemampuannya. Kadang orang yang berusia lanjut ini juga tidak mau pergi meninggalkan rumah yang telah menjadi tempat tinggalnya sejak puluhan tahun.

Solusi untuk mengatasi masalah lanjut usia keluarga tunggal dalam kondisi miskin yang belum bisa memenuhi kebutuhan dasarnya berupa permakanan adalah Program Permakanan Lanjut usia yang diselenggarakan oleh Kementerian Sosia RI melalui Dinas Sosial Kabupaten salah satunya Dinas Sosial Kabupaten Lombok Barat.

Upaya tersebut dilakukan oleh pemerintah untuk kesejahteraan sosial lanjut usia dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di Kabupaten Lombok Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program permakanan lanjut usia keluarga tunggal dalam kondisi miskin di Dinas Sosial Kabupaten Lombok Barat?.
2. Berapakah biaya pendistribusian makanan dalam implementasi program permakanan di Dinas Sosial Kabupaten Lombok Barat?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara ril jumlah lansia keluarga tunggal dan kriteria lansia yang mendapat bantuan permakanaan, serta bertujuan untuk medeskripsikan implementasi pelaksanaan pemberian permakanaan bagi lansia keluarga tunggal dalam kondisi miskin, dengan biaya kirim yang sangat minim yakni Rp2000,- (dua ribu rupiah) per hari/orang dalam satu kali pengantaran.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Pendamping Rehabilitasi Sosial, dapat menjadi bahan pengembangan dan referensi program kerja Pendamping Sosial.
- b. Bagi penerima manfaat program permakanaan lanjut usia, dapat terpenuhinya gizi seimbang bagi lanjut usia dengan adanya program pemberian permakanaan.
- c. Bagi peneiti selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi dan informasi untuk dikembangkan lebih lanjut terkait dengan implementasi program permakanaan lanjut usia.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat menjadi kajian literatur dan wawasan keilmuan bagi semua kalangan, khususnya mahasiswa Ilmu Administrasi Publik.
2. Sebagai bahan acuan untuk dijadikan sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan.

1.5 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang akan dijadikan perbandingan dengan hasil penelitian penulis dalam hal ini adalah :

Pertama : skripsi dari Deddy Cahyo Satrio Perdana yang berjudul *“Evaluasi Program Pemberian Permakanaan Bagi Lanjut Usia Sangat Miskin dan Lanjut Usia Terlantar di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kota Surabaya”* pada tahun 2014. hasil dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Standar permakanaan yang diberikan telah efektif untuk unsur nasi, sayur, lauk dan buah. Tetapi porsi makanan dan kualitas lauk, sayur dan buah belum efektif dan belum efisien dalam penyusunan menu makanan.
2. Jika dilihat dari besaran satuan permakanaan sudah efektif dan efisien karena indeks pemberian permakanaan sudah sesuai program permakanaan yang diberikan sebanyak satu kali per orang dengan harga Rp. 10.000,. akan tetapi masih belum dapat memberikan perlindungan dan pemeliharaan taraf kesejahteraan lanjut usia sangat miskin dan lanjut usia keluarga tunggal dalam kondisi miskin karena kebutuhan lanjut usia adalah dua kali makan dalam sehari sesuai standar yang ditetapkan oleh Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi LIPI.

3. Prosedur penyelenggaraan permakanaan sudah berjalan efektif sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan pemberian permakanaan dan sudah efisien dalam pengelolaan permakanaan yang bekerja sama dengan pihak luar yaitu 2 katering secara bergiliran.⁴

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait program pemberian permakanaan lanjut usia. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah evaluasi program pemberian permakanaan bagi lanjut usia terlantar yang dalam kondisi miskin di Karang Werdha Kelurahan Gunung Agung Tambak Kota Surabaya. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah kesejahteraan lanjut usia melalui program permakanaan dengan optimalisasi implementasi program permakanaan lanjut usia keluarga tunggal dalam kondisi miskin di Kabupaten Lombok Barat. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Standar pemberian permakanaan yang diberikan telah efektif jika dilihat dari unsur nasi, sayur, lauk, dan buah/buah potong. Porsi makanan dan kualitas lauk, sayur serta buah sudah efektif dan efisien dalam penyusunan menu makanan.
2. Berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan permakanaan besaran satuan permakanaan sudah efektif dan efisien yakni sebesar Rp30.000,- yang diberikan sebanyak dua kali makan per hari/orang dalam satu kali pengantaran. Di nilai dapat memberikan perlindungan dan pemeliharaan untuk kesejahteraan lansia karena kebutuhan lansia adalah dua kali makan dalam sehari.

⁴ D A N Lanjut and Usia Terlantar, 'Evaluasi Program Pemberian Permakanan', 2014.

3. Prosedur penyelenggaraan permakanaan sudah berjalan dengan lancar, efektif dan efisien sesuai dengan pedoman pelaksanaan program pemberian permakanaan serta efisien dalam pengelolaan permakanaan yang bekerjasama dengan kelompok masyarakat (Pokmas) karena masing-masing Kecamatan memiliki satu Pokmas.

Kedua : Penelitian dalam jurnal Sheila Roxelana yang berjudul “*Implementasi program permakanaan lanjut usia (Lansia) Dinas Sosial Kota Surabaya dilihat dari perspektif Good Governance*” pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi program permakanaan lanjut usia di Kota Surabaya dalam perspektif *Good Governance* untuk kesejahteraan lanjut usia dalam memenuhi kebutuhan dasar warga lanjut usia di Kota Surabaya.⁵

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi program pemberian permakanaan lanjut usia. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah implementasi program permakanaan di lihat dari *Good Governance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti terkait implementasi program permakanaan lanjut usia keluarga tunggal dalam kondisi miskin di Dinas Sosial Kabupaten Lombok Barat dan bukan perspektif *Good Governance*.

Ketiga : Penelitian dalam jurnal Tiara Fernanda, dan Lukman Arif tahun 2023 yang berjudul “*Implementasi Program Bantuan Sosial Pemberian Makan Gratis Bagi Warga Miskin Di Kabupaten Sidoarjo*” Tujuan dari penelitian ini

⁵ Sheila Roxelana, ‘Implementasi Program Permakanan Lanjut Usia (Lansia) Dinas Sosial Kota Surabaya Dilihat Dari Perspektif Good Governance’, *Administrasi Negara*, 1.1 (2018), 1–16.

adalah untuk mengetahui dan menganalisa implementasi suatu program bantuan sosial pemberian makan gratis bagi warga miskin di Kabupaten Sidoarjo. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait implementasi program pemberian permakanan lanjut usia. Adapaun perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh Tiara Fernanda, dan Lukman Arif. Objek yang dikaji merupakan kebijakan program pemberian permakanan. Sedangkan penelitian peneliti dilakukan di Kabupaten Lombok Barat, objek yang dikaji adalah kebijakan dan optimalisasi implementasi program permakanan lanjut usia.

Keempat : skripsi dari Eno Putri Larasati yang berjudul “Implementasi Program Pemberian Permakanan Bagi Lanjut Usia Sangat Miskin dan Lanjut Usia Terlantar di Kelurahan Rungut Kidul Kecamatan Rungut Kota Surabaya”.⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui standard implementasi dan sasaran kebijakan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait implementasi program pemberian permakanan lanjut usia. Adapaun perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini fokus pada Implementasi standard dan sasaran kebijakan, sumberdaya serta karakteristik organisasi pelaksana. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus pada kebijakan dan optimalisasi implementasi program pemberian permakanan di Kabupaten Lombok Barat.

⁶ ‘Eno Putri Lestari. 2021. Implementasi Pemberian Permakanan Bagi Lanjut Usia Sangat Miskin dan Lanjut Usia Terlantar di Kelurahan Rungut Kidul, Kecamatan Rungut, Kota Surabaya’.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti tentang implementasi program pemberian permakanan bagi lanjut usia keluarga tunggal dalam kondisi miskin di Dinas Sosial Kabupaten Lombok Barat. Dengan merujuk pada Keputusan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Nomor : 203/4/HK.01/10/2023. Hasil menunjukkan bahwa Implementasi program pemberian permakanan berhasil dijalankan, dinilai tepat sasaran serta dapat memberikan perlindungan dan jaminan kesejahteraan dalam pemenuhan kebutuhan dasar bagi lanjut usia yang tidak bisa memenuhi kebutuhan dasarnya berupa pangan.

Dinas Sosial Kabupaten Lombok Barat berkoordinasi dengan stakeholder baik secara vertikal maupun horizontal dengan masyarakat. Namun menjadi catatan sekaligus persoalan vital adalah kebijakan yang menetapkan biaya kirim permakanan yang sangat minim yakni Rp2.000,- (dua ribu rupiah) per orang/hari dalam satu kali pengantaran, tanpa mempertimbangkan jarak antara penerima manfaat yang satu dengan penerima manfaat lainnya tidak berada dalam lokasi yang sama, kendala dan permasalahan yang dialami oleh petugas kirim selama pelaksanaan program sekiranya juga dapat dijadikan pertimbangan mengingat sumberdaya merupakan ujung tombak untuk kelancaran dalam proses pelaksanaan program baik itu sumberdaya manusia atau sumberdaya lainnya.

Jumlah penerima manfaat sebanyak 851 orang dengan nominal bantuan sebesar Rp. 30.000,- (tiga puluh ribu rupiah) untuk dua kali makan per hari/orang dalam satu kali pengantaran. Langkah strategi yang dilakukan dalam permasalahan program permakanan adalah ketika penerima manfaat diketahui meninggal dunia pada saat melakukan pendistribusian makanan, pada hari itu petugas pendistribusi tetap melakukan penyaluran makanan akan tetapi menjadi hari terakhir untuk dilakukan penyaluran kepada penerima manfaat yang meninggal dunia, sebagai laporan dokumentasi, keluarga penerima manfaat lainnya dijadikan penerima secara simbolis untuk penerimaan makanan. Penyaluran berikutnya Pokmas melakukan pergantian penerima dengan mengajukan lansia yang memenuhi kriteria sebagai calon penerima baru, akan tetapi pihak Desa harus membuat surat keterangan kematian dari Desa setempat untuk dilaporkan bahwa yang bersangkutan telah meninggal dunia. Pokmas melakukan pergantian penerima dengan membuat surat pergantian penerima oleh Pokmas untuk diusulkan sebagai calon penerima baru.

5.2 SARAN

Program permakanaan bagi lanjut usia keluarga tunggal dalam kondisi miskin yang bertujuan untuk kesejahteraan lanjut usia agar terlaksana dengan baik dan tepat sasaran sesuai dengan kebijakan dan petunjuk teknis program. Berdasarkan uraian hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran dalam meningkatkan pelaksanaan program permakanaan lanjut usia di Dinas Sosial Kabupaten Lombok Barat. Saran tersebut antara lain :

1. Menurut peneliti Teori Erward III tentang komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi perlu ditambahkan lagi dengan koordinasi karena dalam program pemberian permakanaan lanjut usia ini sangat penting untuk dilakukan koordinasi baik itu ditingkatan paling atas sampai tingkatan terendah.
2. Skripsi tentang implementasi program permakanaan ini bisa menjadi referensi untuk pembaca apabila ingin mengangkat program permakanaan menjadi tujuan penelitian berikutnya.